

SURVEY PROFESI PIJAT BAYI TRADISONAL DI KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR TAHUN 2021

SURVEY OF TRADITIONAL INFANT MASSAGE PROFESSION IN KARANGAN DISTRICT OF TRENGGALEK REGENCY OF EAST JAVA IN 2021

Okta Via Sari

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oviasari473@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profesi pijat bayi tradisional di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para tukang pijat bayi dan menambah wawasan tentang pijat bayi tradisional.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sampel yang digunakan 10 orang yang mempunyai profesi pijat bayi tradisional yang berdomisili di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini ada dua tahap pengumpulan data yang pertama dengan wawancara dan yang kedua dengan kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tukang pijat bayi tradisional ini mempunyai kemampuan dari keturunan yang mereka alami secara otomatis dan dari 10 tukang pijat bayi ini hanya 1 orang yang pernah mengikuti diklat. Penghasilan mereka sekali memijat bayi sekitar Rp.25.000 – Rp.50.000 dan perbulan Rp.75.000 – 150.000, pendapatan ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka jadi profesi pijat bayi ini hanya sampingan untuk tambahan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pedagang dan petani. Pijat bayi tradisional ini memiliki manfaat yang sangatlah baik untuk perkembangan bayi. Jadi dapat disimpulkan bahwa profesi tukang pijat ini merupakan profesi sampingan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka mayoritas sebagai ibu rumah tangga, selain itu ada yang menjadi pedagang, dan petani.

Kata kunci: Tukang pijat, Pijat tradisional bayi.

ABSTRACT

This in study was conducted with the aim of knowing the profession of traditional massage in Karang District, Trenggalek Regency. It is hoped that this reach can be useful for baby masseurs and add instight into traditional massage.

This research is descriptive qualitative, the sample used is 10 people who have a traditional baby massage profession who are domiciled in Karang District, Trenggalek Regency. This research has two stages of data collection, the first is by interview and the second is by questionnaire.

The results of this study indicate that this traditional baby massager has the ability of their offspring to be studied automatically and from these 10 baby massagers only 1 person has attended the training. Their income is around Rp. 25,000 – Rp. 50,000 one month and Rp. 75,000 – 150,000 one month, this income is still not enough to meet their needs, so this baby massage profession is just a sideline for the majority of them working as housewives, traders and farmers. This traditional baby massage has very good benefits for baby development. So it can be concluded that the masseur profession is a side profession because they cannot fulfill their daily needs, the majority of them are housewives, besides that there are traders and farmers.

Keywords: *masseuse, traditional baby massage*

PENDAHULUAN

Pijat adalah terapi sentuh paling tua yang dikenal manusia dan paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah di praktekkan sejak abad-abad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia di ciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2013:2). Pijat bayi merupakan salah satu bentuk rangsang raba, sedangkan rangsang raba adalah yang paling penting dalam perkembangan. Sensasi sentuhan merupakan sensori yang paling berkembang saat lahir.

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Bayi yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat. Hal tersebut dapat bergantung kepada bagaimana cara merawat dan memperhatikan perkembangan bayi dengan baik, baik secara fisik dan emosional serta perkembangan otaknya. Yaitu dengancara melakukan interaksi secara langsung seperti memijat dan membelai. Dan untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa di lakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0-3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit, sesuai usia bayi dan waktu yang semakin meningkat (Roesli, 2013:21). Pemijatan pada bayi ini harus dilakukan secara benar pemijatan yang dilakukan oleh dukun pijat yang tingkat pendidikannya rendah dan tidak mengerti dengan benar anatomi fisiologis tubuh manusia, ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam pemijatan. Dampak pemijatan yang salah dapat mengakibatkan cacat bahkan kematian, maka dari itu seorang ibu harus mempunyai pengatuhan yang tinggi sehingga tau mana yang tepat untuk anak dan tidak tepat untuk anaknya.

Di Indonesia istilah "pijat tradisional" bukanlah hal yang asing lagi, Terapi pijat ini dipraktekkan hampir diseluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu terapi pijat yang ditemukan adalah terapi pijat pada bayi. Terapi pijat ini sekarang masih banyak dilakukan oleh dukun terutama di pedesaan. Menurut ketua lembaga peningkatan penggunaan air susu ibu (PP-ASI) RS. Sint Carolus itu, efek bio kimia yang positif dari pijat bayi antara lain, menurunkan kadar hormon stres (catecholamine) dan

meningkatkan kadar serotonin. Sedangkan efek fisik dari pijat antara lain memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, serta meningkatkan berat badan. (Dede, 2003), namun dukun pijat bayi sudah tidak terlalu banyak, padahal banyak sekali manfaat dari pijat bayi tersebut, terutama untuk kenyamanan tidur anak setelah dipijat, keceriaan anak, anak menjadi aktif, nafsu makan anak, berat badan yang meningkat, dan anak menjadi tidak rewel. Langkanya dukun pijat bayi tersebut disebabkan dari faktor internal dukun pijat bayi sendiri, bahwasannya mereka yang sukses dengan profesi tersebut, mereka pintar menarik pelanggan, memberikan pelayanan yang lebih lengkap dan selalu mengupgrade ilmunya. Sebagian dari mereka ada yang kurang berhasil, karena kurang pintar menarik pelanggan, pelayanan yang kurang lengkap dan kurang mengupgrade kemampuannya agar tetap datang ketempatnya yang mengakibatkan perekonomian profesi dukun pijat tersebut bisa terbilang "kurang", sehingga dari dukun pijat yang kurang berhasil tersebut enggan untuk menurunkan ilmunya ke anak cucunya, dalam menurunkan pun mereka juga kesusahan karena dia hanya berdasarkan pengalaman serta untuk menurunkan berdasarkan bakat yang di miliki oleh anak cucunya, hal ini yang menyebabkan dukun pijat semakin berkurang dan akan punah juga karena regenerasi yang lambat.

Di samping pijat tradisional yang sangat dipercayai masyarakat, pijat tradisional tersebut tidak mematok harga atas jasa pijatnya kesetiap pelanggannya. Sedangkan keahlian dukun pijat bayi sangat beraneka ragam asalnya, ada yang berasal dari turunan nenek moyang, pembelajaran *otodidak*, serta pelatihan. Profesi pijat itu sendiri merupakan mata pencaharian pokok dan ada juga menjadikan profesi pijat hanya sebagai profesi sampingan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui rata-rata usia, pendapatan, pendidikan formal sehingga akan mengetahui tingkat penguatan mereka serta cara mereka memijat, profesi selain pijat bayi, dan mengulas secara detail. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif Menurut (Sugiyono, 2018:7). Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode baru, karena berdasarkan popularitasnya belum lama, dinamakan metode *post positivistik*, karena

berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dukun pijat yang berada di kecamatan Karanganyar yang berjumlah 10 orang. Dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara dengan menggunakan analisa data reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL

Dalam wawancara yang telah dilakukan selama 2 hari, bahwa usia yang menjalankan profesi dukun pijat ini di sudah lansia usia mereka 77 tahun – 107 tahun. Mereka ini mempelajari pijat bayi ini sudah dari usia muda sekitar 24 tahun – 40 tahunan, sumber belajar mereka ini dari keluarga setelah itu mereka praktikan secara otodidak, dari 10 responden yang pernah mengikuti pelatihan cuman 1 orang. Bahwa di kecamatan karanganyar ini masyarakat percaya semakin tua dukun akan semakin rame yang pergi untuk di pijat, responden yang paling tua ini usia 107 tahun yang bernama mbah ping beliau ini juga yang pernah mengikuti diklat yang di adakan oleh pemerintah kabupaten Trenggalek, selain itu juga masyarakat menilai karena dari segi pengalaman beliau juga, disana menunjukkan dari penghasilan mereka yang beda cukup jauh di masa pandemi ini, dari segi teknik, jam terbang memijat sangatlah jauh, tetapi masyarakat untuk memijat bayinya ini cocok – cocok seperti pergi ke dokter.

Rata – rata usia dukun pijat ini lansia semua karena regenerasi dukun pijat ini sangatlah lambat dan untuk belajar sangatlah sulit karena tidak ada wadah dan informasi walaupun sekarang ini zaman sudah maju. Lambat laun dukun pijat ini akan punah karena tidak ada generasi yang menurunkan warisan yang di tinggalkan.

Tabel 1. Usia dukun pijat bayi di Kecamatan Karanganyan

No	Nama	Usia
1	Ibu Yem	82 tahun
2	Ibu Ping	107 tahun
3	Ibu Katijah	79 tahun
4	Ibu Mesiem	87 tahun
5	Ibu Partun	86 tahun
6	Ibu Tun	77 tahun
7	Ibu Katijem	88 tahun
8	Ibu Sriani	93 tahun
9	Ibu Sarah	97 tahun
10	Ibu Katilah	91 tahun

Pendapatan mereka tidak menentu karena dalam melakukan pemijatan tidak adanya tarif tetap kepada pelanggan, mereka semua menggunakan sistem seikhlasnya jadi dalam pembayaran ini seikhlasnya dari pelanggan dalam sekali pemijatan mereka bisa dapat sekitar Rp.25.000 sampai Rp.50.000 untuk rata – rata pendapatan per bulan mereka paling rendah Rp. 75.000 sampai Rp.150.000, karena belum ada manajemen yang baik dari segi promosi atau penentuan tarif mereka hanya mendapatkan pendapatan sebesar itu, kalau ada manajemen yang baik ini akan menguntungkan penghasilan yang besar karena masyarakat di kecamatan karanganyan lebih percaya dengan dukun pijat bayi karena mereka sudah ada sejak dulu dan menjadi kebiasaan dari mereka pergi ke *baby spa* atau dokter ketika anak mereka perawatan atau sakit.

Masyarakat memilih pergi ke dukun bayi tradisional ini karena mereka menyakini bahwa dukun pijat ini sangat ampuh mengatasi gejala anaknya selain itu pijat bayi ini sangat banyak manfaatnya, yang paling mendasar karena harga atau tarif di dukun pijat ini sangatlah murah karena suka rela atau seikhlasnya tidak ada patokan harga, sehingga dari dulu dukun pijat sangatlah di gemari, tetapi pendapatan mereka ini tidak dapat memnuhi kebutuhan mereka karena mereka akan mendapatkan uang ketika sudah memijat bayi, dan memijat itu tidak setiap hari.

Pendapatan dukun pijat ini di tahun 2021 menurun karena jumlah pasien yang datang juga berkurang karena adanya pandemi covid, orang tua akan waspada untuk mengajak anak – anak keluar rumah, dan karena tarif yang seikhlasnya juga pasien memberikan upah juga menurun karena keadaan yang seperti ini.

Tabel 2. Pendapatan ukun pijat per hari dan per bulan

No	Nama	Rata-rata per hari	Rata-rata per bulan
1	Ibu Yem	Rp. 30.000 - Rp. 50.000	Rp. 150. 000
2	Ibu Ping	Rp. 20.000 - Rp. 50.000	Rp. 150. 000
3	Ibu Katijah	Rp. 25.000 - Rp.30.000	Rp. 75.000
4	Ibu Mesiem	Rp. 20.000 - Rp. 40.000	Rp. 90.000
5	Ibu Partun	Rp. 30.000 - Rp. 50.000	Rp. 130.000
6	Ibu Tun	Rp. 25.000 - Rp. 40.000	Rp. 100.000
7	Ibu Katijem	Rp. 25.000 - Rp. 35.000	Rp. 90.000
8	Ibu Sriani	Rp. 20.000 - Rp. 50.000	Rp. 120.000
9	Ibu Sarah	Rp. 30.000 - Rp. 40.000	Rp. 120.000
10	Ibu Katilah	Rp. 30.000 - Rp. 40.000	Rp. 110. 000

Pendidikan formal pijat bayi tradisonal sangatlah minim, hal tersebut terbukti dari hasil wawancara kemarin bahwa dari 10 responden yang tidak tamat SD 4 orang dan 6 orang lainnya tamatan SD, karena dahulu untuk menempuh pendidikan sulit jadi mereka hanya bisa sekolah sampai tahapan itu tetapi walaupun mereka memiliki pendidikan minim mereka juga memiliki pemikiran terbuka terhadap masukan atau *mengupdate* tentang pijat bayi karena mereka belajar secara otodidak dan dari pengalaman mereka yang pernah bekerja di pukesmas juga untuk membantu para bidan dalam mengatasi pasiennya, keterbukaan pemikiran inilah yang membuat mereka bertahan sampai sekarang, tetapi, mereka tidak dapat menurunkan ilmu mereka ke generasi berikutnya karena usia mereka sudah lansia dan untuk memberikan arahan sangatlah sulit karena kembali ke masalah pendidikan yang mereka tempuh.

Tabel 3. Pendidikan dukun pijat bayi di Kecamatan Karanganyu

No	Nama	Pendidikan
1	Ibu Yem	Tamat SD
2	Ibu Ping	Tamat SD
3	Ibu Katijah	Tamat SD
4	Ibu Mesiem	Tidak Tamat SD
5	Ibu Partun	Tamat SD
6	Ibu Tun	Tidak Tamat SD
7	Ibu Katijem	Tidak Tamat SD
8	Ibu Sriani	Tamat SD
9	Ibu Sarah	Tamat SD
10	Ibu Katilah	Tidak Tamat SD

Dilihat dari keadaan mereka saat ini rata – rata pijat tradisonal disana merupakan kerjaan sampingan bahwa mereka juga mempunyai pekerjaan tetap dari 10 responden mayoritas Ibu rumah Tangga sebanyak 5 orang, 3 orang sebagai

petani dan 2 orang sebagai pedagang. Karena penghasilan dari dukun pijat tidak mencukupi sehingga mencari pekerjaan tetap bagaimana pun mereka akan mendapat penghasilan ketika mereka mendapat pasien kalau tidak mereka juga akan tidak dapat penghasilan dalam sebulan mereka paling banyak 5 bayi.

Karena pendapatan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka, mereka mempunyai pekerjaan tetap untuk menutup kebutuhan mereka karena mereka ini buka praktik hanya apa adanya tidak ada papan nama, hanya masyarakat yang tau datang kerumah maka dari ini mereka menyebutnya profesi pijat bayi tradisonal ini hanyalah sampingan. Penentuan harga di pijat bayi pun tidak ada patokannya sehingga uang yang di dapatkan juga tidak seperti yang dibayangkan, dan merekapun akan mendapatkan uang setelah memijat, memijat bayi tidak setiap hari ada maka dari ini mereka mempunyai pekerjaan lain.

Sebenarnya profesi pijat bayi ini sangatlah menjanjikan ketika di olah dan dimanajemen dengan baik karena saat ini pijat bayi tradisonal sangatlah langka sehingga persaingan semakin sedikit, selain itu juga tingkat kepercayaan masyarakat sangatlah tinggi kepada dukun pijat bayi maka hal ini sangat menjanjikan, tetapi dalam kepercayaan masyarakat semakin mereka lama menjadi dukun pijat mereka akan semakin banyak pelanggan karena sudah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari yang lain serta pengalaman dan jam terbang yang sudah tinggi, dari responden sendiri jika ingin mempunyai banyak pelanggan untuk pijat tradisonal disana bahwa harus belajar dengan yang paling senior masyarakat akan mempercayai karena ilmu yang di gunakan untuk memijat bayi mereka tidak jauh berbeda dan hasilnya kurang lebih sama.

Tabel 4. Profesi dukun pijat bayi di Kecamatan Karanganyu

No	Nama	Profesi
1	Ibu Yem	Ibu rumah tangga
2	Ibu Ping	Ibu rumah tangga
3	Ibu Katijah	Petani
4	Ibu Mesiem	Petani
5	Ibu Partun	Pedagang
6	Ibu Tun	Petani
7	Ibu Katijem	Petagang
8	Ibu Sriani	Ibu rumah tangga
9	Ibu Sarah	Ibu rumah tangga
10	Ibu Katilah	Ibu rumah tangga

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek pada tanggal 14 - 15 Maret 2021 dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata – rata usia responden antara 77 tahun – 107 tahun, serta mereka memulai profesinya sebagai dukun bayi ini rata – rata lebih setengah abad.
2. Pendapatan dukun pijat bayi ini rata – rata perbulan sekitar Rp. 75.000 - Rp.150.000 dan setiap kali memijat sekitar Rp.25.000 - Rp.50.000.
3. Pendidikan mereka paling tinggi tamatan SD, mereka yang tamat SD sebanyak 6 orang dan 4 orang lainnya tidak tamat SD.

Selain menjadi dukun pijat bayi mereka mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 5 orang, petani 3 orang dan pedagang 2 orang.

REFERENSI

- Arikunto, S, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset:Yogyakarta
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional- Pengantar Ilmu Ekonomi No.3*.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Buku Satu*. Jakarta: Balai Pustaka Utama.
- Dewi, A.Wawan, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap, dan Prilaku Manusia* Yogyakarta: Nuha Medik
- Hidayat, A, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusbiantoro D, 2014. *Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga*
- Mardani, 2017 . *Etika Profesi Hukum*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada
- Mudzakir, 2017 . *5 Macam Tradisi Penelitian Kualitatif* . Malang : Sage Publications,Inc.
- Mulyati, 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemijatan Bayi DiPuskesmasPamulangTahun2011*.
- Notoatmodjo, S 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Nunik, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi Oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, jurnal.unigal.ac.id>ejurnal>download.
- Pertiwi, 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pijat Balita Di Puskesmas Kecamatan Marangkayu*. Disertai : Dipublikasikan. Samarinda:
- Prafitri, Nurlaela. 2017. Ibm peningkatan Kesehatan Bayi Melalui Massage bayi. Disertai: Dipublikasikan : Semarang.
- Riksani, 2012. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.Nusantara.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge, 2009. *Organizational Behavior. 13 Three Edition, USA:Pearson International Edition, Prentice-Hall*
- Roesli, 2013. *Pedoman Pijat Bayi* . Jakarta : Pustaka Pembangunan
- Sanapiah Faisal, 1995 . *Merancang Penyelenggaraan Penelitian Kualitatif*. Malang : Ikip Malang
- Soetjningsih, 2001. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Subakti Y, Deri Rizky, 2008. *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta: Wahyu Media
- Sugiyono, 2017 . *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung:AlfaBeta.
- Sukmadinanta, 2017 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. : Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Turner R, Nanayakkara S, 2010. *Pedoman Praktik Pemijatan Bayi*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Suryanto, 2016, *Paduan Penulisan Karya Ilmiah*. UNP KEDIRI